

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya, tetapi juga berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pertumbuhan hidup manusia yang terus meningkat, salah satu contohnya yakni bidang IPTEK menyuruh manusia untuk terus menerus memajukan kualitas dirinya. Segala upaya itu bisa dipenuhi dan tidak bisa dipisahkan oleh pendidikan. Kedudukan tersebut secara tidak langsung menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia.

Manusia yang berpendidikan akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada manusia yang tidak berpendidikan. Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah/58 ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. AL-Mujadalah/58:11)*⁴

Kedudukan tersebut secara tidak langsung menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Menurut Zuhairini dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, mengutip pendapat dari Dewey bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), sebagai sarana pertumbuhan (*as means of growth*), yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, lewat transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun non formal.⁵

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Berfungsi sebagai alat untuk menggapai tujuan bangsa, dan memperbaiki bobot bangsa. Indonesia wajib melangsungkan pendidikan untuk rakyatnya guna menyebarluaskan keahlian dalam dirinya, juga mendayagunakan fikirannya, jadi ia bisa mandiri dan bisa mengembangkan akal pikirannya, sehingga mampu mandiri dan bisa mengkonstruktifkan bangsanya sendiri.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS.58:11.

⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 1-2.

Tujuan Pendidikan nasional itu menurut UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa sistem pendidikan yakni menyebarluaskan keahlian dan mencipta pribadi dan peradaban bangsa yang bagus untuk memintarkan kehidupan bangsa, tujuannya guna mendaya gunakan potensi peserta didik supaya bisa menjadi beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu harus diselenggarakannya pendidikan dan harus memperhatikan aspek belajar yang mencakup tujuan, bahan, KBM, metode, alat, serta penilaian.⁷ Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Oleh karena itu, setiap lapisan pendidikan wajib reaktif, yakni guru, siswa pun karyawan dalam sekolah itu dan segalanya yang berkorelasi dengan KBM. Komponen yang begitu krusial yakni guru, ia yang terus berkorelasi dan berinteraksi dengan siswanya. Guna menggapai KBM yang sempurna diperlukan cara diterapkan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yaitu penggunaan metode.

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode belajar menurut Wina Sanjaya adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang

⁶ Depdiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 4

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet. 12, hal. 41-42

optimal.⁸ Oleh sebab itu, pemilihan metode yang pas harus dilaksanakan oleh guru karena akan berdampak pada hasil yang nantinya didapatkan. Juga akan menyebabkan KBM lebih tepat guna, edukatif, efisien dan tidak ribut. Dalam melakukan pembelajaran guru dapat menerapkan variasi metode pengajaran yang ada sehingga dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan menghindari kebosanan peserta didik. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sering kali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Disinilah terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru.

Dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, di SMA Negeri 1 Srengat Blitar masih terdapat guru yang lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga proses belajar dalam kelas masih berfokus pada guru, dan mengabaikan kefokusannya peserta didik sehingga kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik hanya disuruh mencatat materi pelajaran yang sudah dicatatkan oleh guru di papan tulis, setelah itu guru menerangkan materi yang sudah dicatat. Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan yang diungkapkan guru membuat pembelajaran berlangsung searah tanpa timbal balik. Potensi dan kemandirian belajar peserta didik kurang berkembang dengan baik. Karena peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar, peserta

⁸ Wina Sanjaya. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016), hal 147

didik hanya menerima informasi dari gurunya dan kurang menggali potensi peserta didiknya.

Disamping itu Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di Indonesia yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA). PAI merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan, membimbing, dan mendidik anak agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Materi PAI lebih banyak bersifat bacaan dan hafalan dan lebih mengutamakan kepada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengemas materi dengan kreatif dan inovatif serta menyampaikan materi yang membuat peserta didik aktif dan dengan cara yang tidak membuat peserta didik bosan, sehingga proses belajar dapat menyenangkan. Apabila dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan variasi metode dan hanya berpusat kepada guru, akibatnya peserta didik cenderung pasif, bosan bahkan terkadang peserta didik menjadi mengantuk sehingga minat serta hasil belajar peserta didik akan menjadi rendah.

Salah satu contoh metode yang menjadikan peserta didik jadi aktif dan rajin ialah metode resitasi. Metode resitasi merupakan penyuguhan bahan ajar dengan memberi tugas selaras dengan indikator pembelajaran kepada peserta didik oleh guru, dilaksanakan dalam atau diluar kelas dan produksinya bisa dipertanggungjawabkan oleh peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara

guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya.⁹

Menurut Nasution, pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar, disamping itu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Metode resitasi menyimak peserta didik melalui tugas. Peserta didik akan begitu aktif lewat tanya jawab atau diskusi sebagai cerminan dari pertanggungjawaban atas tugas yang sudah diselesaikan. Peserta didik akan reaktif dalam belajar mandiri dengan membaca dan mengerjakan soal serta menerapkan ilmunya secara sendirian. Jadi metode ini cocok untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Inga Okiawan menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi sebesar 61,77% dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

⁹ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Cet.2, hal. 118.

¹⁰ Nasution, 2017 “*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar*”, 11, No. 1, hal 31.

Agama Islam.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Luluk Martina Munasiroh juga menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas XII.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode resitasi juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. peserta didik yang terlibat dalam metode resitasi cenderung lebih termotivasi dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Lestina menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan minat peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Metode yang digunakan tak beragam.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*).

¹¹ Ingga Okiawan, 2020. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.

3. Peserta didik mudah merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi, yaitu metode yang mana guru memberikan tugas kepada peserta didik yang kemudian dipertanggung jawabkan hasilnya.
2. Minat belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai setelah kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi batasan serta judul penelitian di atas peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar?
2. Adakah pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Bitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian adalah dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan dari suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji menggunakan data empiris. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan terhadap teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹²

Peneliti harus mengumpulkan data yang berguna untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkannya. Kemudian berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan akan naik

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet 23, hal. 96.

status menjadi thesa atau sebaliknya. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti bahwasannya peneliti harus objektif terhadap data yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan di masa yang akan datang informasi dan hasil penelitian yang sudah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait metode resitasi, serta dalam menerapkan di lembaga pendidikan.
- b. Diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan.
- c. Diharapkan dapat menambah dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Serta sebagai perbandingan-perbandingan peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi Lembaga/Sekolah
 - 1) Diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan pendidikan.
 - 2) Diharapkan dapat memperkaya wawasan dan keilmuan tentang pemilihan metode untuk KBM yang lebih bagus dan tepat, sebagai upaya dalam meninggikan usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Pendidik/Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Srengat Blitar akan pentingnya pengelolaan yang baik dalam metode pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

d. Bagi Pembaca

1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.

2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

e. Bagi Peneliti

1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait metode pembelajaran bagi peneliti.

2) Diharapkan dapat menambah pengalaman langsung dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Resitasi

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya. Metode ini sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit.¹³

b. Minat Belajar

Minat belajar menurut Guilford adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.¹⁴ Menurut Hidayat dan Djamilah minat belajar peserta didik dapat diartikan sebagai suatu keadaan peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka,

¹³ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran.*, 2017, hal. 118-119.

¹⁴ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika.* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal 93.

tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁵ Kemudian Sari dan Esti menyatakan minat belajar peserta didik merupakan rasa ketertarikan peserta didik terhadap belajar dimana peserta didik tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.¹⁶

c. Hasil Belajar

Nana Sudjana mengutarakan hasil belajar ialah keahlian yang dipunyai peserta didik setelah ia mendapatkan pengalaman belajar.¹⁷ Sedangkan menurut Agus Suprijono, ialah bentukan tingkah, norma, dan istilah serta apresiasi dari keahlian.¹⁸

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

¹⁵ Puput Wahyu Hidayat dan Djamilah Bondan Widjajanti. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 13, No. 1, hal. 66.

¹⁶ Sari, Fitri Mustika dan Esti Harini. (2015). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 1, Maret 2015, hal 62.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.13, hal. 22.

¹⁸ Agung Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 5.

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

2. Penegasan Operasional

a. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan guru setelah menjelaskan suatu materi, yang pengerjaannya di sekolah maupun luar sekolah yang mana setelah mengerjakan tugas tersebut peserta didik akan dipertanggungjawabkan.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja. Minat belajar pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan peserta didik terhadap proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara bersungguh-sungguh untuk hasil belajar yang maksimal.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir atau perilaku yang muncul setelah seseorang belajar mencakup ilmu, sifat, keterampilan, serta informasi baru yang didapatkan oleh siswa saat selesai melangsungkan kegiatan belajar mengajar serta berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar oleh pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga melalui Pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan disistematika menjadi enam bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman motto, persembahan, prakata, halaman daftar isi, dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau landasan teori, berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Pada bab ketiga atau metode penelitian, berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen,

instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab keempat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan temuan penelitian.

Bab kelima adalah pembahasan hasil penelitian, yang mana dalam bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

Bab keenam adalah penutup yang merupakan bagian akhir penelitian, yang mana dalam bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.